



## **Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit Kelompok B Paud Batu Permai Juku Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan**

Reza Septiani Ningsih  
Aniyawati

Institut Al Maarif Way Kanan

[rezaseptianingsih@gmail.com](mailto:rezaseptianingsih@gmail.com).

[aniyawati29@gmail.com](mailto:aniyawati29@gmail.com)

### **ABSTAK**

Kemampuan motorik halus anak merupakan kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil pada bagian-bagian tubuh. Salah satu metode yang dapat mengembangkan motorik halus anak adalah menjahit. Sedangkan menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan anak usia dini sebagai upaya mengembangkan kemampuan motorik halus. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian ini yaitu “Bagaimana Proses Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Kelompok B di PAUD Batu Permai Juku Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan TP 2022/2023?” Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit di PAUD Batu Permai Juku Batu Kecamatan Banjit. Penelitian ini dilakukan di PAUD Batu Permai Juku Batu Kecamatan Banjit. Data yang diperoleh melalui beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini proses perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit adalah 1) guru membagikan bahan dan peralatan menjahit, 2) guru memperlihatkan contoh bentuk jahitan, 3) guru memberikan kesempatan anak melakukan kegiatan menjahit, 4) guru menghargai dan memberi motivasi hasil karya anak, 5) guru melakukan evaluasi kegiatan pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit, dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 5 anak berkembang sesuai harapan, 1 anak berkembang sangat baik, 5 anak mulai berkembang, 4 anak belum berkembang.

***Kata Kunci: kemampuan motorik halus, Menjahit***

## ABSTRACT

Children's fine motor skills are abilities that involve small muscles in parts of the body. One method that can develop children's fine motor skills is sewing. While sewing is one of the activities carried out by early childhood as an effort to develop fine motor skills. Based on the description of the background of the problem above, the research question is "What is the process of developing children's fine motor skills through group B sewing activities in PAUD Batu Permai Juku Batu, Banjit District, Way Kanan Regency TP 2022/2023?" This type of research is qualitative and descriptive in nature. The purpose of this study was to find out how the teacher's process develops children's fine motor skills through sewing activities at the Batu Permai Juku Batu PAUD, Banjit District. This research was conducted at the Batu Permai Juku Batu PAUD, Banjit District. The data obtained through several methods, namely the method of observation, interviews and documentation. From the results of this study the process of developing children's fine motor skills through sewing activities is 1) the teacher distributes materials and sewing equipment, 2) the teacher shows examples of sewing forms, 3) the teacher gives children opportunities to do sewing activities, 4) the teacher appreciates and motivates children's work, 5) the teacher evaluates children's fine motor development activities through sewing activities, from these data it shows that there are 5 children developing as expected, 1 child developing very well, 5 children starting to develop, 4 children not yet developing.

**Keywords:** *fine motor skills, Sewing*

## PENDAHULUAN

Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulasi, salah satunya perkembangan motorik halus, Anak-anak yang belum berkembang kemampuan motorik halusnya dibutuhkan banyak stimulasi agar tidak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jaruminya secara fleksibel.<sup>1</sup>

Kemampuan motorik halus anak merupakan kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil pada bagian tubuh, gerakan motorik halus ini tidak membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat dan lebih teliti. Pada usia 5-6 tahun koordinasi kemampuan motorik anak semakin berkembang dengan pesat, pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasi gerakan mata dengan tangan secara bersamaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kartika, Annisa Kartikasari Annisa "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di TK Al-Iqra' Mataram Tahun Ajaran 2012/2013," *Jurnal PAUD* 1.1(2013), h.4.

<sup>2</sup> Suryani Alinini, "Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar dengan Daun Kering di TK Andessa Pariaman" *Jurnal Pesona PAUD*, VOL,1 NO 4(2012), h.7.

Anak-anak yang mencapai usia 5-6 tahun mulai tahap perkembangan motorik halus diantaranya anak dapat menghibur dirinya sendiri, memperoleh perasaan senang, dan melalui keterampilan motorik halus anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan di sekolahnya dan anak sudah dapat dilatih menggambar, menggenggam, membolak-balik lembaran buku serta menulis.<sup>3</sup>

Hurlcok menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang telah lebih melibatkan otot untuk menggenggam dan menangkap bola. Kemampuan motorik halus akan semakin terarah dengan kesempatan belajar dan mengeksplorasi.<sup>4</sup>

Motorik halus secara umum adalah gerak halus secara khusus dikontrol oleh otot-otot kecil. Gerakannya yang lebih banyak menggunakan tangan dan koordinasi mata dipertimbangkan sebagai gerak halus. Sebab otot-otot kecil yang ukurannya lebih kecil ada pada jarumi-jarumi tangan. Untuk itu gerak halus bisa berupa aktivitas, menggambar, menulis, menjahit, menganyam, menggenggam dan memainkan alat musik.

Menurut Ismail mengatakan bahwa motorik halus untuk melatih agar terampil dan cermat menggunakan jarumi-jemari dalam kehidupan sehari-hari. Andang Ismail juga menjelaskan ada beberapa contoh dari motorik halus yaitu: menggenggam, memasukkan benda ke dalam lubang, membalik-balik lembaran buku, meniru membuat garis, menggambar dan menyusun permainan yang bersifat membangun.<sup>5</sup>

Motorik halus adalah terjemahan dari kata “motor” yang merupakan suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak movement adalah kombinasi dari suatu tindakan yang di dasari suatu proses motorik. Namun yang harus selalu di perhatikan disini, gerak yang dimaksudkan bukan hanya gerak yang kita lihat sehari-hari, yakni gerakan anggota tubuh (tangan, kaki, tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka) tetapi motorik merupakan gerak yang di dalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otot, saraf, dan rangka.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Wijil Yuningtias, Andayani, Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Melipat pada siswa kelompok A di TK Mekar Insani Suryodiningrat Yogyakarta Tahun Ajaran (2014),h.3.

<sup>4</sup> Saputra, Wahyu Nanda Eka, and Indah Setianingrum “Perkembangan motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di kelompok bermain Cendikia Kids School Medium dan Implikasinya pada Layar Konseling “*Jurnal CARE(Childen Advisory Research Education)*Vol,3 No,3(2016),h.1-11.

<sup>5</sup> Fida Etika Nugraha”Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Gugus Iii Kecamatan Piyungan Bantul.” *Jurnal Pendidikan Guru PAUD S-1* Vol.6 No.4(2017),h.329-340.

<sup>6</sup> Wahyu Nanda Eka Saputra,”Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun “*Jurnal Care* Volume 03 Nomor 2 PG PAUDIKIP PGRI Madiun

Grissmer menyatakan motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi seperti gerakan jarumi-jemari.<sup>7</sup> Jadi dapat disimpulkan motorik halus adalah kemampuan seorang anak mengendalikan gerakan-gerakan melalui syaraf dan otot-otot kecil mereka yang terkoordinasi seperti gerakan jarumi-jemari.

Sedangkan menurut Meolichateon motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jarumi tangan<sup>8</sup>. Dapat disimpulkan motorik halus merupakan kegiatan anak yang menggunakan otot halus pada jarumi dan tangan seperti meremas, menempel, memasukkan benda kedalam lubang.

### **1. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 tahun**

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang sedang berada pada akhir masa usia dini. Anak pada usia ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia yang sebelumnya.

Nuraini mengatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun, diantaranya :

- a. Adanya peningkatan perkembangan otot kecil, koordinasi mata dan tangan yang berkembang dengan baik.
- b. Peningkatan dalam penguasaan motorik halus, dapat menggunakan pensil, gunting dan lain-lain.
- c. Dapat menjiplak gambar geometris
- d. Memotong pada garis.<sup>9</sup>

### **2. Ciri-ciri Kemampuan Motorik Halus**

Berikut ini merupakan ciri-ciri kemampuan motorik halus anak :

- a. Menempel
- b. Menyusun potongan puzzle
- c. Menjahit sederhana
- d. Mewarnai dengan rafi
- e. Mengisi pola sederhana dengan stempel, sobekan kertas
- f. Mengancingkan kancing baju
- g. Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung
- h. Menarik garis lurus, lengkung, miring
- i. Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi
- j. Melipat kertas

---

<sup>7</sup> Grissmer, Davit, Kevin J Grimm, Sophie M Anyer, William M, Murrell, and Joel S. Steele "Fine motor skills and early comprehension of the world. Two new school readiness indicators. *Developmental psychology*. Vol, 146 No 5 (2010), h.1008

<sup>8</sup> Meolichateon, R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.22

<sup>9</sup> Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* ( Jakarta: PT Indeks.2013)h,65

Terkait dengan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa perkembangan motorik halus pada anak sangat perlu untuk dikembangkan mengingat anak-anak yang begitu masih muda dan lebih cepat diberitahukan pengetahuan, maka sebaiknya bakat dan potensi dalam diri anak terus dilatih demi kelancaran dalam kehidupan mereka selanjutnya, begitu banyak media yang dapat memicu kemampuan motorik halus anak salah satunya adalah dengan kegiatan bermain.<sup>10</sup>

### **3. Mengembangkan keterampilan hidup**

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan 2 tujuan yaitu :

- a. Memiliki kemampuan anak menolong diri sendiri, disiplin dsosialisasi.
- b. Memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya<sup>11</sup>

Keterampilan motorik halus dipelajari secara individual setiap jenis keterampilan mempunyai perbedaan tertentu sehingga setiap keterampilan harus dipelajari individu.<sup>12</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan motorik halus harus memperhatikan beberapa aspek yang sesuai dengan karakteristik anak. Seperti berorientasi pada anak, lingkungan yang kondusif, dan pemberian kesempatan pada anak untuk praktik langsung mempelajari keterampilan motorik.

### **4. Pengembangan Berbagai Metode Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus**

Tentunya guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi, metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. <sup>13</sup>

- a. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya suatu tugas yang diberikan oleh guru. Melalui metode pemberian tugas guna untuk memperoleh pengalaman belajar yang kurang tepat dapat meningkatkan cara belajar dengan baik. Oleh karena itu, pemberian tugas merupakan salah

---

<sup>10</sup> Yudha M. Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*.(Jakarta : Depdiknas,2005),h.51.

<sup>11</sup> Sumantri ,*Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*(Jakarta:Depdiknas Dirjen Dikti,2005),h.34

<sup>12</sup> Hurlock,E,B, *Perkembangan Anak* ( Jakarta : Erlangga,2010),h,54

<sup>13</sup> Sari, Effi Kumala, "Peningkatan Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Aisyah,*Jurnal Pesona Paud* 1.02(2012)

satu cara pemberian pengalaman belajarum yang cocok untuk mengembangkan keterampilan motorik.<sup>14</sup>

## 5. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit

### a. Pengertian Menjahit

Selain itu juga menjahit mengajarkan anak untuk memecahkan masalah, berfikir kreatif, sabar dan memupuk semangat untuk terus berjuang sampai mampu melakukannya dengan baik.<sup>15</sup> Menjahit adalah sesuatu pekerjaan mendekati atau menyambung dengan benang menggunakan tangan.<sup>16</sup> Menjahit untuk anak adalah anak mampu mengkoordinasikan tangan dan mata untuk memasukan dan mengeluarkan tali atau benang dari sebuah benda sambil berfikir agar jahitan terjahit semua.<sup>17</sup>

### b. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan Menjahit

Menurut Beal, Nancy adapun langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan menjahit sebagai berikut :

- ✓ Guru membagikan bahan dan peralatan yang sesuai dengan yang telah di rencanakan.
- ✓ Guru memperlihatkan contoh dan menerangkan bentuk jahitan yang akan di buat.
- ✓ Guru memberikan contoh cara memegang tali dan cara memasukan dan mengeluarkan tali dari lubang dengan benar.
- ✓ Anak-anak di berikan kesempatan untuk menjahit menurut contoh yang sudah jadi.
- ✓ Guru menghargai dan memberikan motivasi dari hasil karya anak
- ✓ Guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit.<sup>18</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Mardelis, deskriptif adalah

---

<sup>14</sup> Hanifah, Tisna Umi. “Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 tahun( Studi Eksprimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung)”*BELIA : Early Childhood Education Papers* Vol,3 No.1(2014),h.10-12.

<sup>15</sup> Esteika Yasmin Hutauruk, *Keterampilan Umum Menjahit*,(Bogor : Indo Book Citra Media,2008),h.5

<sup>16</sup> Darmita, *Psikologi Perkembangan Anak*,(Jakarta : Universitas Terbuka.2001),h.460

<sup>17</sup> Marta Cristianti, *Pengembangan Keterampilan Motoric Halus Anak Melalui Menjahit Untuk Anak Usia Dini*(Online <http://staff.uny.ac.id>, di unduh 06 September 2022)

<sup>18</sup> Beal,Nancy. *Rahasia Mengajarumkan seni pada anak*, Yogyakarta: prioenbooks,(2011),h.8.

upaya menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi keadaan saat ini.<sup>19</sup>

### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam penilaian merupakan sumber objek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian akan dilakukan tentang “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit PAUD Batu Permai Juku Batu” meliputi : kepala sekolah, guru kelas, siswa dan dokumen-dokumen pendukung. Data-data dijadikan acuan dalam penelitian ini dari sumber diantaranya :

#### **a. Data Primer**

Data Primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud tertentu, untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dengan ini peneliti akan memperoleh data dari hasil observasi kegiatan belajarum siswa.

#### **b. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk maksud menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen yang ada disekolah, serta wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru kelas.

Peneliti sudah melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas untuk mendapatkan data pendukung yang menyempurnakan data dan lainnya. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, data-data sekolah dan lainnya. Dengan guru kelas peneliti melakukan wawancara tentang pembelajaran siswa PAUD Batu Permai Juku Batu Kecamatan Banjit.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Teknik Wawancara**

Menurut Abdurahmant Fathoni wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh mewawancarai.<sup>20</sup>

#### **b. Teknik Observasi**

---

<sup>19</sup> Mardalis, *metode penelitian suatu pendekatan proposal*,(Jakarta : Aksara Edisi Ke 1 Cet Ke 7, 2004),h.24

<sup>20</sup> Abdurrahmant Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011),h.105

Teknik Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang mendalam, dan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang teliti. Teknik

c. Dokumentasi

Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala sesuatu catatan baik berbentuk catatan dalam maupun elektronik.

### **3. Teknik Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan cara-cara yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk mengetahui derajat kepercayaan kredibilitas dalam proses pengumpulan data penelitian.

### **4. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul maka melakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berikut langkah-langkah menjahit guru di PAUD Batu Permai Juku Batu dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak :

### **1. Guru membagikan bahan dan peralatan menjahit**

Hasil observasi yang dilakukan di PAUD Batu Permai Juku Batu yakni guru menjadi fasilitator dalam menangani segala kekurangan dan kelebihan anak dalam kegiatan, menyediakan kebutuhan anak dalam kegiatan menjahit seperti pola gambar, tali rapih dan sedotan. Guru juga memfasilitasi kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan menjahit.<sup>21</sup>

### **2. Guru memperlihatkan contoh dan menerangkan bentuk Jahitan yang akan dibuat**

Pada tahap ini guru memberikan tahapan-tahapan mengenai tahapan dalam proses kegiatan menjahit kepada anak atau memperlihatkan contoh penggunaan kegiatan menjahit. Agar anak lebih mudah memahami apa yang mereka lakukan<sup>22</sup>. Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di kelas bahwasanya anak terlebih dahulu diperkenalkan dengan penggunaan serta jenis kegiatannya agar anak mengerti dalam melakukan kegiatan menjahit.<sup>23</sup>

### **3. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan menjahit**

---

<sup>21</sup> Hasil observasi di PAUD Batu Permai Juku Batu, tanggal 120 oktober 2022

<sup>22</sup> Hasil observasi penelitian di PAUD Batu Permai Juku Batu, pada tanggal 22 oktober 2022

<sup>23</sup> Hasil wawancara penelitian di PAUD Batu Permai Juku Batu, pada tanggal 22 oktober 2022

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Batu Permai Juku Batu bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada anak untuk latihan-latihan selama melakukan kegiatan menjahit agar dengan pengetahuan yang diperoleh pada saat melaksanakan kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus.<sup>24</sup> Hasil ini sama dengan wawancara peneliti terhadap salah satu guru yang ada di PAUD Batu Permai Juku Batu bahwa pendidik harus kreatif dalam menerapkan kegiatan yang dilakukan didalam kelas guna pengembangan anak khususnya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.<sup>25</sup>

#### **4. Guru menghargai dan memberi motivasi dari hasil karya anak**

Pada tahap ini guru selalu memberikan motivasi dan penguatan bagi anak yang berhasil maupun yang kurang berhasil dalam menirukan kegiatan yang dijelaskan oleh guru. Dan guru juga memberikan penguatan kepada anak yang kurang berhasil mengerjakan kegiatan yang dijelaskan guru agar anak tidak putus asa.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru yang ada di PAUD Batu Permai Juku Batu, dapat diketahui bahwa guru selalu memberikan penguatan kepada anak serta motivasi bagi anak baik yang berhasil maupun belum berhasil dalam pelaksanaan teknik kegiatan menjahit agar anak tidak putus asa.

#### **5. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit**

Dari hasil observasi guru di PAUD Batu Permai Juku Batu diakhir kegiatan prakarya selalu melakukan evaluasi. Diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di PAUD Batu Permai Juku Batu bahwa setiap anak mempunyai kemampuan motorik yang berbeda-beda sehingga tingkat keberhasilan anak juga hasilnya berbeda.<sup>26</sup>

Wawancara dengan salah satu guru di PAUD Batu Permai Juku Batu, mengatakan bahwa guru tidak harus menekankan pada hasil kegiatan anak, akan tetapi guru harus memahami terlebih dahulu kemampuan anak terus membimbing lalu dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan anak. Karena tugas guru adalah sebagai fasilitator.<sup>27</sup>

Perkembangan motorik halus anak kelompok B(5-6tahun) yang berjumlah 15 anak. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit di PAUD Batu Permai Juku Batu :

---

<sup>24</sup> Hasil observasi penelitian di PAUD Batu Permai Juku Batu, pada tanggal 25 oktober 2022

<sup>25</sup> Hasil wawancara penelitian di PAUD Batu Permai Juku Batu, pada tanggal 20 oktober 2022

<sup>26</sup> Hasil observasi penelitian di PAUD Batu Permai Juku Batu, pada tanggal 26 oktober 2022

<sup>27</sup> Hasil wawancara penelitian di PAUD Batu Permai Juku Batu, pada tanggal 27 oktober 2022

Dari data diatas menunjukkan bahwa terdapat 5 anak berkembang sesuai harapan, 1 anak berkembang sangat baik, 5 anak mulai berkembang dan belum berkembang 4 anak.

Guru bukan hanya mempersiapkan media atau bahan yang menarik kepada anak serta memberikan arahan dan contoh kepada anak, akan tetapi guru juga harus memberikan contoh kepada anak cara memegang tali dan cara memasukkan dan mengeluarkan tali dari lubang dengan benar pada anak saat melakukan kegiatan menjahit secara individu agar perkembangan motorik halus anak di PAUD Batu Permai Juku Batu berkembang sangat baik semua, karena secara individual kemampuan yang dimiliki anak berbeda-beda.

Dari kegiatan yang dilakukan oleh anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit banyak sekali manfaat yang didapatkan oleh anak bukan hanya dapat mengembangkan kemampuan motorik halus akan tetapi dapat mengembangkan potensi anak juga.

Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan menjahit dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Batu Permai Juku Batu Kecamatan Banjit.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan mengenai proses perkembangan motorik halus anak di PAUD Batu Permai Juku Batu : 1) Guru membagikan bahan dan peralatan yang sesuai dengan telah yang direncanakan, 2) Guru memperlihatkan contoh dan menerangkan bentuk jahitan yang akan dibuat, 3) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjahit, 4) Guru menghargai dan memberikan motivasi dari hasil karya anak, 5) Guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit. Proses mengembangkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Batu Permai Juku Batu terlihat pada langkah-langkah kegiatan menjahit guru memberikan kesempatan kepada anak menjahit seharusnya pada langkah kedua guru memberikan contoh cara memegang tali dan cara memasukkan dan mengeluarkan tali dari lubang dengan benar terlebih dahulu baru guru memberikan kesempatan pada anak untuk menjahit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmant Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011).
- Agung Trisharno *Permainan Kreatif & Edukatif untuk Anak Usia Dini*
- Beal,Nancy. *Rahasia mengajarkan seni pada anak*, Yogyakarta: prioenbooks,2011.
- Darmita, *Psikologi Perkembangan Anak*,(Jakarta : Universitas Terbuka.2001).
- Esteika Yasmin Hutauruk, *keterampilan Umum Menjahit*,Bogor : Indo Book Citra Media,2008.
- Ety Nur inah astuti *Jurnal meningkatkan kemampuan motorik halus menjahit melalui metode demonstrasi*(2017),h.12.
- Fida Etrika Nugraha”Indentifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Gugus Iii Kecamatan Piyungan Bantul.” *Jurnal Pendidikan Guru PAUD S-1 Vol.6 No.4*(2017).
- Grissmer , Davit, Kevin J Grimm sophie M anyer,William M, Murrah, and Joel S. Steele “ Fine motor skills and early comperehension of the wold. Two new school readiness indicators. *Developmental psychology*. Vol, 146 No 5 (2010), h.1008
- Hanifah, Tisna Umi. “ Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 tahun( Studi Eksprimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung)”*BELIA : Early Childhood Education Papers Vol,3 No.1*(2014).
- Hurlock,E,B, *Perkembangan Anak* ( Jakarta : Erlangga,2010),h,54
- Ike Ayu Sukmaningrum, *Jurnal mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit usia 5-6 tahun*,vol.2 No.1. November 2015.
- Jhon Santrock,*Perkembangan Anak* Jakarta PT Gelora Aksara Pratama,2007.

- Juherni Wahyuni, ” Pengaruh Permainan Menjahit terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 di Tk Yayasan Wanita Kreta Api Padang”(Skripsi,Uin Padang,2019).
- Kartika, Annisa Kartikasari Annisa “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di TK Al-Iqra’Mataram Tahun Ajaran 2012/2013.*Jurnal PAUD* 1.1(2013).
- Mardalis, metode penelitian suatu pendekatan proposal,(Jakarta : Aksara Edisi Ke 1 Cet Ke 7, 2004),h.24
- Marta Cristianti, *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Menjahit Untuk Anak Usia Dini*(Online <http://staff.uny.ac.id>, di unduh 06 September 2022).
- Meoclichateon, R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta : Rineka Cipta,2004), h.22
- Saputra, Wahyu Nanda Eka, and Indah Setianingrum :Perkemabangan motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di kelompok bermain Cendikia Kids School Medium dan Implikasinya pada Layar Konseling “*Jurnal CARE(Childen Advisory Research Education)*Vol,3 No,3(2016).
- Sari, Effi Kumala, “Peningkatan Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Aisyah,*Jurnal Pesona Paud* 1.02(2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* ( Bandung : Alfabeta 2016),h.247-249
- Suryani Alinini, Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar dengan Daun Kering di TK Andessa Pariaman.*Jurnal Pesona PAUD*,VOL,1 NO 4(2012).
- Sumantri ,*Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*(Jakarta:Depdiknas Dirjen Dikti,2005),h.34
- Sumber:<https://muslim.or.id/26206-derajat-hadits-anjuran-mengajarkan-renang.html>

Wijil Yuningtias, Andayani, Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Melipat pada siswa kelompok A di TK Mekar Insani Suryodiningrat Yogyakarta Tahun Ajaran (2014).

Yudha M. Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak.*(Jakarta : Depdiknas,2005),h.51.

Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* ( Jakarta: PT Indeks.2013).

